LAPORAN AKHIR PKMM

PEMBENTUKAN TIM SIAGA BANTUAN BERBASIS MASYARAKAT (SIBAT) DALAM MENERAPKAN COMMUNITY BASED RISK REDUCTION / PENGURANGAN RESIKO BERBASIS MASYARAKAT

BIDANG KEGIATAN :

PKM Pengabdian masyarakat

Oleh :

Nizar Burhannuddien	(I34053129/2005)
M. Arnas F.Ramadhan	(I34051548/2005)
Ahmad Alam	(I34052692/2005)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Departemen Pendidikan Nasional

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah

Progam Kreativitas Mahasiswa

Nomor 001/SP2H/PKM/DP2M/II/2008 tanggal 26 Februari 2008

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

Judul Kegiatan : Pembentukan Tim Siaga Bantuan Berbasis Masyarakat (Sibat) Dalam Menerapkan Community Based Risk Reduction / Pengurangan Resiko Berbasis Masyarakat

1. Bidang Kegiatan : ( ) PKMP ( ) PKMK

   ( ) PKMT (√) PKMM

2. Bidang Ilmu : ( ) Kesehatan ( ) Pertanian

   ( ) MIPA ( ) Teknologi dan Rekayasa

   ( ) Sosial Ekonomi (√) Humaniora

   ( ) Pendidikan

3. Ketua Pelaksana kegiatan

   a. Nama Lengkap : Nizar Burhannuddien

   b. NIM : I34053129

   c. Jurusan : Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

   d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor

   e. Alamat Rumah dan No.Telp/HP : Ponpes Mahasiswa Al Inayah Gang Masjid No 55 Babakan Tengah Dramaga Bogor 16680

   f. Alamat Email : burhannuddien_nizar@yahoo.com

4. Anggota pelaksana Kegiatan : 2 Orang

5. Dosen Pendamping :

   a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Ir. Saharuddin, M.Si

   b. NIP : 132 047 078

   c. Alamat rumah dan No. Telp : Kelurahan Cibuluh RT03/RRW01 No. 56 Kec Bogor Utara. Bogor Telp 0251-325013

6. Biaya Kegiatan Total : Rp. 6.000.000,00

7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan

Bogor, 15 September 2008

Menyetujui,

Ketua Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat	Ketua Pelaksana Kegiatan
(Dr. Ir. Lala, M. Kolopaking, MS)	**(Nizar Burhannuddien)**
NIP. 131 284 865	**NIM. I34053129**

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	Dosen Pembimbing
(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)	**(Dr. Ir. Saharuddin, MS)**
NIP. 131 473 999	**NIP. 131 569 245**

Abstrak

Kecamatan Babakan Madang, terutama dusun Wangun 1, 2, 3 dan sekitarnya adalah lokasi bencana longsor yang terjadi pada bulan Februari 2007. bencana ini cukup memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat sekitar. Meskipun tidak ada korban jiwa, namun kerugian materi dan moril cukup dirasakan. Sejumlah rumah pun mengalami kerusakan, bahkan hancur. Masyarakat pun akhirnya harus mengungsi ke daerah aman terdekat untuk sementara.

Dari hasil evaluasi awal dan pemantauan, tingkat kerentanan daerah bencana ini cukup tinggi. Kenstruksi tanah yang ada di lokasi sangat mudah mengalami pergeseran. Tak ayal, ketika hujan turun dengan deras, maka tanah mengalami pergeseran secara perlahan dan kemudian longsor.

Pembentukan tim SIBAT (Siaga Bantuan Berbasis Masyarakat) diharapkan dapat mengurangi dampak buruk dari terjadinya bencana. Dengan kesiapsiagaan masyarakat, bantuan tidak perlu ditunggu dari luat komunitas, tapi berasal dari komunitas itu sendiri.

Program yang kami laksanakan pada awalnya disambut dengan antusias oleh masyarakat. Ketika dilakukan penjelasan awal program pada peserta, semua setuju untuk melakukan program. Sayangnya, program pada perjalanannya tidak berjalan dengan mulus. Yang menjadi kendala adalah sulitnya menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan program, yang disepakati antara pesertadan tentor. Bahkan ketika telah disepakati program akan dilaksanakan pada hari dan jam tertentu, hanya beberapa orang yang datang tepat waktu, sedangkan yang lain ada yang datang terlambat lebih dari dua jam, bahkan tidak datang tanpa konfirmasi.

Ketika dievaluasi, ternyata waktu yang telah dispekati untuk melaksanakan program adalah bulan-bulan dimana masyarakat setempat memanen hasil perkebunan kopi mereka yang membuat mereka harus menginap berhari-hari di kebun bahkan di hutan.

KATA PENGANTAR

Dengan asma allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurah untuk junjungan kita nabi besar mohammad saw. Puji syujru kami panjatkan kepada allah, tuhan seru sekalian alam, yang telah mengizinkan kami berbagi ilmu-Nya dan menebarkan rahmat-Nya melalui kegiatan kami ini.

Indonesia, barangkali sudah bisa dijuluki negara seribu bencana. Sungguh panjang tali penederitaan yang membeli ibu pertiwi. Berulang kali terjadi bencana, berulang kali pula tertumpah darah anak bangsa. Walau seringkali tertimpa bencana, kita masih belum dapat mengambil banyak pelajaran. Masih kurangnya kesiapan kita dalam mengatasi bencana adalah salah satunya. Di sini bukan hanya membutuhkan peran dari pemerintah, masyarakat pun harus turut andil dalam pelaksanaannya.

Kegiatan kami bertujuan untuk meningkatkan kapasitas yang dimiliki masyarakat, terutama dalam menghadapi bencana di lokasi masing-masing. Dengan menempatkan masyarakat pada garis depan manajemen bencana akan membawa wajah manajemen bencana Indonesia semakin bersinar.

Meskipun dapat dikatakan kurang berhasil, kami berharap program awalan kami dapat menjadi langkah awal program-program selanjutnya yang dapat membawa masyarakat kepada kesiapan menghadapi bencana, khususnya yang terjadi di wilayahnya.

Bogor, 15 September 2008

Tim PKMM

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akhir-akhir ini semakin banyak bencana yang menimpa berbagai wilayah Indonesia. Tak pernah putus tali bencana yang melilit, baik bencana alam ataupun bencana karena ulah manusia. Banjir, tsunami, kebakaran, kebakaran hutan, kabut asap, tanah longsor, bahkan — yang selama setahun lebih terus-menerus tanpa henti — lumpur LAPINDO.

Indonesia memang terletak di posisi rawan bencana. Berada di antara tiga lempeng bumi mengakibatkan intensitas gempa di kawasan Indonesia tergolong tinggi. Tak jarang gempa yang ditimbulkan, khususnya gempa yang terjadi di laut, menyebabkan tsunami. Dalam kurun waktu seratus tahun terakhir, setidaknya tercatat 75 tsunami yang terjadi. Tsunami ini tersebar dari ujung barat sampai ujung timur Indonesia.

Bencana yang terjadi ternyata tidak hanya karena faktor alam. Berbagai bencana pun melanda karena ketidakharmonisan manusia dengan alam. Dalam memenuhi kebutuhannya yang semakin besar, manusia mengeksploitasi alam secara kurang bijak. Manusia terlalu *antroposentris* dan *kontemposentris*. Segala kebijakan dalam pengelolaan alam hanya dititikberatkan pada kepentingan manusia semata tanpa memperhatikan kemampuan alam untuk bertahan agar dalam kondisi tidak berubah (homeostatis). Semua perlakuannya terhadap alam pun dilakukan seakan-akan manusia hanya hidup dalam satu masa saja. SDA diambil secara membabi buta tanpa memperhatikan kebutuhan generasi selanjutnya.

Salah satu bencana yang sering terjadi, khususnya di tanah Bogor adalah tanah longsor. Bencana ini biasanya terjadi di daerah-daerah yang miring atau curam. Longsor terjadi karena lemahnya daya tahan tanah atau dataran untuk tetap padat. Karena satu dan lain hal, tanah bergeser dari tempat awalnya dan membentuk longsoran.

Longsor dapat disebabkan oleh banyak hal, antara lain sebagai berikut.

1. getaran hebat akibat petir, mesin, lalu lintas, atau penggunaan bahan peledak;
2. timbunan (semisal sampah) yang berlebihan;
3. letusan gunung berapi yang menyebabkan hamparan debu dan aliran material;
4. erosi tanah akibat gelombang laut ataupun sungai;
5. lemahnya daya tangkap tanah dan lereng bebatuan terhadap aliran air dan hujan lebat ataupun massa lainnya.

Semua ini tidak akan terjadi apabila tanah atau dataran memiliki pendukung yaitu tanaman dan tumbuhan — yang membuat tanah semakin padat dan kuat dalam mempertahankan bentuknya. Tanaman yang ada di daerah lereng, khususnya pepohonan mulai dibabat habis hanya untuk memenuhi keperluan manusia. Tidak ada upaya pengembalian kondisi alam seperti semula.

Banyak korban yang muncul dari setiap bencana, khususnya di Indonesia. Banyak pihak mengatakan pemerintah kurang tanggap dalam melakukan penanganan terhadap bencana, bahkan sering muncul kecaman bahwa pemerintah tidak becus dan tidak bisa (baca: mau) belajar dari bencana-bencana sebelumnya. Pernyataan ini tidak sepenuhnya salah, namun juga tidak sepenuhnya benar. Pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap kemaslahatan masyarakat, terlebih ketika bencana menimpa. Tetapi pada hakekatnya, masalah bencana tidak bisa hanya dilimpahkan kepada pemerintah. Masyarakat pun ikut harusnya turut andil dalam manajemen bencana. Dengan peran serta masyarakat, harapannya penanganan bencana akan lebih baik.

B. PERUMUSAN MASALAH

Saat ini masyarakat, khususnya masyarakat lokal yang daerahnya berpotensi bencana, belum memiliki keahlian dan kesiapan dalam manajemen bencana. Hal ini mengakibatkan timbulnya banyak korban setelah bencana. Ketidaksiapan ini ialah antara lain masyarakat tidak mengetahui karakteristik wilayah tempat tinggalnya, potensi bahaya yang ada di sekitarnya, dan upaya mengurangi korban yang jatuh pada saat dan pasca bencana.

C. TUJUAN PROGRAM

Untuk mengurangi terjadinya korban, masyarakat haruslah siap dalam menghadapi bencana. Dengan kesiapan ini, masyarakat tahu apa yang harus dilakukan sebelum, ketika, dan setelah terjadi bencana. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat sebagai korban potensial, pemerintah sebagai pengayom masyarakat, PMI dan atau LSM yang ada di Indonesia dalam membentuk kesiapan masyarakat dalam manajemen bencana.

D. LUARAN PROGRAM

Setelah program ini berakhir maka di daerah tujuan program akan terbentuk SIBAT (Siaga Bantuan Berbasis Masyarakat) yang akan membantu masyarakat dalam manajemen bencana.

E. KEGUNAAN PROGRAM

Masyarakat yang terlatih dalam manajemen bencana, apalagi tentang bencana spesifik lokal daerahnya, akan dapat:

1. Mengurangi potensi terjadinya bencana
2. Mengurangi dampak yang timbul akibat bencana
3. Mengetahui apa yang bisa dan harus dilakukan sebelum, saat, dan sesudah terjadinya bencana
4. Mengurangi adanya bencana lanjutan

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Sasaran dari program ini ialah masyarakat kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. Lokasi berada di dataran tinggi sebelah timur Sentul. Di tempat ini sekitar bulan Februari 2007 terjadi longsor. Pengungsi diungsikan di tempat-tempat aman dan dapat menampung banyak orang. Antara lain ialah dua sekolah yang ada di daerah itu. Selain itu juga dibangun beberapa tenda bantuan dari TNI dan PMI.

Dalam penanganan bencana waktu itu, evaluasi yang dapat diambil ialah masih kurang terlatihnya masyarakat sekitar dalam menghadapi bencana. Maka dari itulah program ini kami usulkan untuk dilaksanakan di daerah ini.

Program ini sejatinya adalah program dari Palang Merah Indonesia. Telah banyak Tim SIBAT (Siaga Bantuan Berbasis Masyarakat) yang telah terbentuk di daerah-daerah rawan bencana. Semisal di daerah-daerah luar Jawa seperti pedalaman Kalimantan, Bengkulu, Sulawesi. Telah terbukti program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bencana sesifik lokal daerah mereka. Program ini kemudian kami adopsi dan usulkan untuk diterapkan di Kecamatan Babakan Madang.

III. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Dalam manajemen bencana terdapat pembagian-pembagian bidang penanganan berdasarkan waktu pelaksanaan, antara lain:

1. Mitigasi dan prevensi. Utamanya dilakukan sebelum terjadinya bencana.
2. Tanggap Darurat yang dilakukan ketika terjadi bencana
3. Rehabilitasi yang dilakukan setelah terjadinya bencana
4. Rekonstruksi yang dilakukan setelah terjadinya bencana.

Sejatinya, kesemua langkah bisa dilakukan dalam satu waktu, baik sebelum, ketika, ataupun setelah terjadinya bencana. Namun, proporsi antara langkah satu dan lainnya, sangat bervariatif dalam waktu-waktu tertentu (lihat gambar).

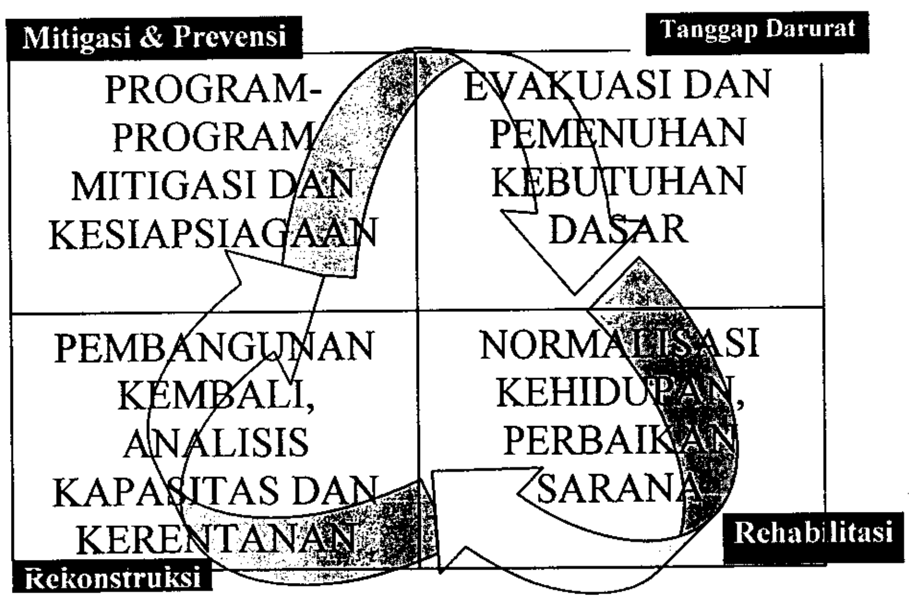

Dalam program ini kami akan melaksanakan satu bagian saja dari keseluruhan program yang dicanangkan PMI ini. Dalam tujuan mengurangi jumlah kerugian yang dialami penduduk daerah bencana, dengan meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi bencana potensial di lingkungannya, kami akan melakukan langkah mitigasi dan prevensi. Mitigasi ini meliputi:

1. Analisis potensi sumber daya yang dimiliki komunitas atau pun wilayah dan bahaya (disease) yang mengancamnya
2. Pemetaan wilayah terutama untuk mengetahui daerah dengan kerawanan tinggi, jalur aman evakuasi, dan tempat evakuasi
3. Pelatihan dan simulasi dalam menghadapi bencana
4. Penyiapan SDM, sarana dan prasarana, maupun dana
5. Penyiapan logistik (sandang dan pangan) dan kelengkapan lain yang dapat digunakan ketika bencana terjadi
6. Penyiapan obat-obatan
7. Penyiapan pos-pos yang akan digunakan untuk evakuasi dan pengawasan ketika dan pasca bencana.

Sasaran dari program ini ialah semua anggota masyarakat di tingkat individu, keluarga, masyarakat. Program dilaksanakan dengan menekankan pada partisipasi masyarakat. Masyarakat diletakkan pada subyek program sehingga masyarakat merasa memiliki.

Strategi yang diterapkan pada program ini ialah antara lain:

1. Kemitraan
2. Peningkatan kapasitas lokal
3. Penyadaran masyarakat
4. Advokasi dan sosialisasiSustainable (berkesinambungan)

Dalam pelaksanaan program ini kami akan bekerjasama dengan pemerintah setempat dan PMI Cabang Kab. Bogor sebagai narasumber materi pelatihan. Selain itu juga akan bekerjasama dengan KSR PMI Unit I Institut Pertanian Bogor, sebagai pihak yang *concern* dengan manajemen bencana dan merupakan kepanjangan tangan dari PMI di lingkungan kampus IPB, untuk menjadi tenaga tambahan dari pelaksanaan program ini.

Komunitas adalah inti dari pelaksanaan program ini. Komunitas lebih mengerti segala sesuatu tentang daerahnya. Pemetaan potensi sumber daya, pemetaan dan analisis wilayah, dan lain hal yang berhubungan dengan komunitas tidak akan dilakukan secara sepihak, tetapi cenderung dilakukan oleh komunitas itu sendiri. Pelaksana hanya akan menjadi pendamping. Dalam pelaksanaannya nanti akan diambil beberapa perwakilan dari komunitas sebagai awalan program. Nantinya, peserta-peserta inilah yang akan menjadi *peer educator* bagi anggota komunitas lainnya.

Salah satu agar suatu program yang berkaitan dengan komunitas berjalan lancar dan berkesinambungan adalah adanya kesadaran masyarkat akan pentingnya program tersebut. Tidak seperti kebanyakan program pemerintah, yang dalam kenyataannya terbengkalai di tengah jalan karena sifatnya yang *top-down*, program usulan kami ini menggunakan asas *bottom-up* yang terlebih dahulu membiarkan komunitas mengètahui permasalahan yang dihadapi dan kemudian tinggal menggiring penyeselesaian masalah ke arah yang sesuai. Peserta akan diajak mengenal dan menganalisis masalah-masalah yang ada di daerahnya, kemudian bersama-sama komunitas kita cari penyelesaian dari masalah tersebut.

Setelah program ini dilaksanakan, untuk mengetahui berhasil tidaknya, maka dapat dilihat indikator-indikator utamanya yaitu:

1. Masyarakat mampu *berinisiatif* dalam melakukan upaya mitigasi
2. Masyarakat *siap siaga* untuk merespon secara efektif saat bencana terjadi
3. Masyarakat *terlibat* aktif dalam penanganan bencana
4. Masyarakat *peka* untuk membantu korban bencana.

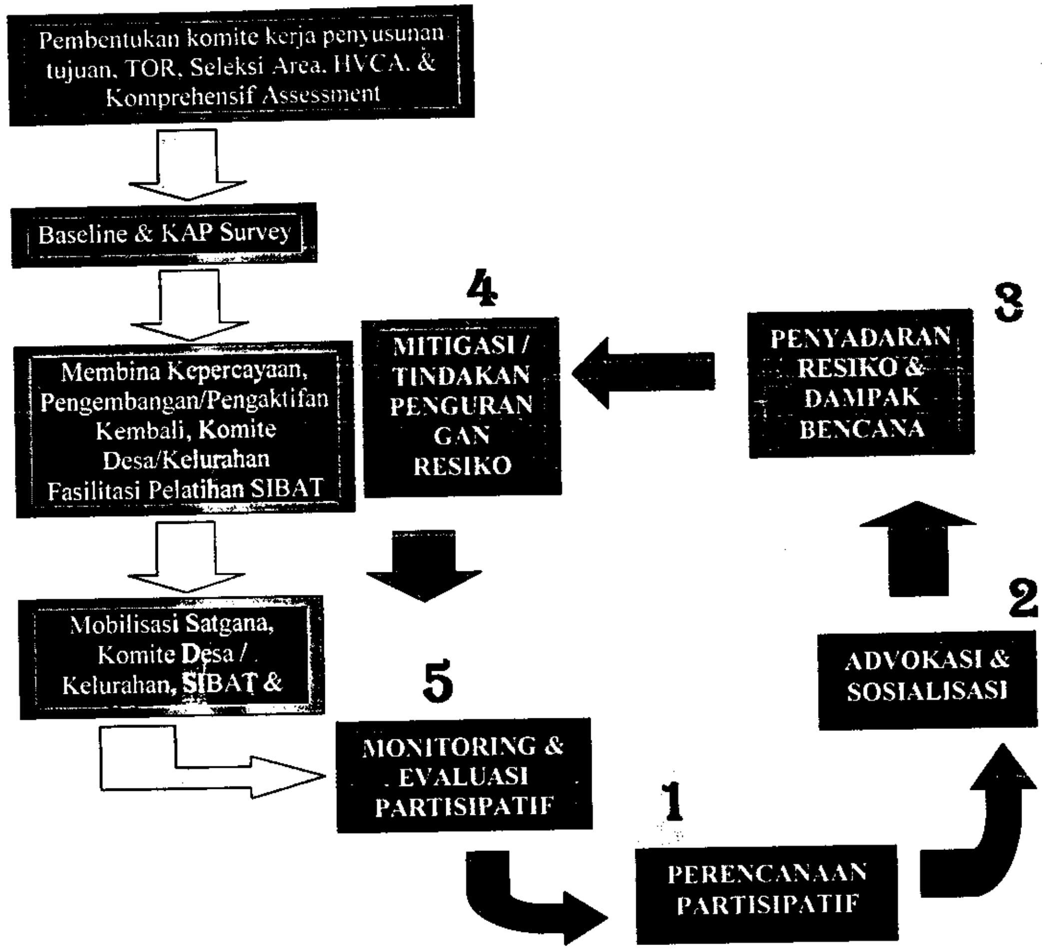

GAMBAR 1. Tahapan Integrated Community Based Risk Reduction / Pengurangan Resiko Berbasis Masyarakat (ICBRR). Disadur dari poster Kalender Hasil Kerjasama Palang Merah Indonesia Dan Federasi Internasional Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah.

Ket:

HVCA : Hazard, Vulnerability, and Capacity Assessment

[Pengkajian Bahaya, Kerentanan, dan Kapasitas]

KAP : Knowledge, Attitude, and Practice

[Pengetahuan, Sikap, dan Ketrampilan]

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program diawali dengan berkunjung ke kantor pemerintahan terkait untuk mendapatkan izin dari pemerintah desa dan kelurahan setempat untuk melaksanakan program. Dari kantor Kecamatan Babakan Madang, didapat informasi bahwa sebenarnya ada lokasi bencana longsor yang sesuai dan memungkinkan untuk melaksanakan program yaitu desa Karang Tengah. Oleh pihak kecamatan, direkomendasikan untuk bertemu dengan pihak Desa Karang Tengah, yaitu Pak Mulyadi selaku Sekretaris Desa. Disepakati bahwa program akan dilaksanakan pada tanggal 25 April 2008 di aula kantor desa dengan peserta anggota linmas setempat. Pada tanggal yang telah ditentukan, peralatan yang telah diperlukan dibawa menuju lokasi. Ternyata, aula kantor desa masih sepi. Setelah bertemu dengan Pak Mulyadi, pihak desa secara sepihak mengundur dan mengubah tempat pelaksanaan kegiatan di kediaman Pak Heri, Ketua BPD Karang Tengah dengan peserta pemuda Dusun Wangun1, 2, 3. dan Wangun Landeuh. Dapat dipastikan rencana yang dirancang di awal harus berubah, akhirnya diputuskan untuk berkunjung ke kediaman Pak Heri pada saat itu juga, tetapi hasilnya nihil.

Beberapa hari kemudian dilakukan kujungan ke rumah Pak Heri untuk kembali menjelaskan dari awal rencana program yang akan dilaksanakan. Dari hasil pertemuan ini juga akhirnya disepakati siapa peserta program, di mana akan dilaksanakan, dan kapan dimulai pelaksanaannya. Peserta adalah para pemuda di desa tersebut, pelaksanaan dimulai tanggal 4 Mei.

Tanggal 4 Mei 2008 program dimulai dengan diskusi serta perkenalan dengan peserta, dan penyampaian materi yang bertujuan menyadarkan masyarakat tentang adanya bencana di sekitarnya. Undangan diberikan kepada peserta untuk datang pada pukul 13 tepat. Tapi, karena masyarakat datang terlambat kegiatan baru bisa dimulai pada pukul 18.30. Hasil dari pertemuan dengan peserta program adalah disepakatinya *rundown* pelaksanaan program serta hal-hal yang terkait. Disepakati program akan dimulai pada hari minggu tanggal 11 Mei dan berlanjut setiap minggunya. Penetapan hari Minggu sebagai hari pelaksanaan adalah dikarenakan pendapat masyarakat bahwa hari minggu siang adalah waktu luang masyarakat yang tersedia dan memungkinkan untuk pelaksanaan program.

Kegiatan kedua yang akan dilaksanakan ialah analisis kerentanan maksimal wilayah terhadap bencana. Dengan mengajak masyarakat sekitar untuk memetakan sendiri wilayahnya, diharapkan didapatkan gambaran yang tepat mengenai karakteristik wilayah tersebut. Karena mengalami beberapa kesulitan, akhirnya diadakan kerjasama dengan beberapa pihak seperti PMI Cab. Kab. Bogor, NGO-PILI, dan lain-lain.

Tanggal	Kegiatan	Deskripsi	Keterangan
3 April 2008	Konfirmasi dan koordinasi kepada pihak kecamatan, dan pihak lain yang terkait	Penjelasan program dan melakukan kesepakatan hal-hal yang terkait dengan persiapan program serta pelaksanaannya	Disepakati bahwa program akan dilaksanakan di desa Karang Tengah, Kec. Babakan Madang.
4 April 2008	Konfirmasi dan koordinasi kepada pihak desa, lembaga, dan perorangan yang terkait	Penjelasan program dan melakukan kesepakatan hal-hal yang terkait dengan persiapan program serta pelaksanaannya	Disepakati untuk mengadakan sosialisasi kepada desa dan masyarakat calon peserta di Aula Balai Desa, tanggal 25 April 2008
7 April 2008	Konsultasi ke PMI Cab. Kabupaten Bogor	Konsultasi mengenai kondisi lokasi pasca bencana longsor 2007, karakteristik wilayah, dan langkah-langkah yang bisa diterapkan dalam pelatihan	
25 April 2008	Penyadaran masyarakat tentang	Perkenalan, penjelasan materi	Gagal. Dikarenakan pengalihan secara

	adanya bencana di sekitarnya	bencana spesifik lokasi, dan penyepakatan *rundown* pelaksanaan program.	sepihak oleh pihak desa mengenai tempat pertemuan dengan pihak desa. Menurut pihak desa, kegiatan dipindah ke Dusun Wangun 1. kediaman Pak Heri, ketua BPD Karang Tengah.
29 April 2008	Silaturahmi ke Pak Heri	Penjelasan program dan melakukan kesepakatan hal-hal yang terkait dengan persiapan program serta pelaksanaannya. Juga mengklarifikasi pertimbangan pemutusan sepihak mengenai rencana sebelumnya.	Hal ini perlu dilakukan karena sebelumnya secara sepihak oléh pihak Desa telah dilakukan perubahan rencana pelaksanaan berkaitan dengan waktu, tempat, dan peserta program. Namun, Pak Heri tidak bisa ditemui.
1 Mei 2008	Konfirmasi dan koordinasi ulang ke Pak Heri	Penjelasan program dan melakukan kesepakatan hal-hal yang terkait dengan persiapan program serta pelaksanaannya. Juga mengklarifikasi pertimbangan pemutusan sepihak mengenai rencana sebelumnya	Pak Heri setuju untuk mengadakan pertemuan dengan pemuda desa yang akan menjadi calon anggota Tim SIBAT di rumah beliau. Acara akan diadakan pada hari Minggu tanggal 20 April 2008
4 Mei 2008	Pertemuan perdana dengan calon anggota Tim SIBAT	Memberikan gambaran awal kepada calon peserta mengenai rencana program yang akan dijalankan.	Disepakati bahwa program akan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2008 di rumah pak heri. Peserta yang hadir saat itu berjumlah

		Kemudian secara partisipatif diminta pendapat dan masukan dari peserta.	26 orang, yang terdiri dari para pemuda Wangun 1, 2. 3. dan Wangun Landeuh. Kegiatan yang dijadwalkan dimulai pukul 13 baru bisa dimulai pukul 18.30 dikarenakan keterlambatan peserta.
11 Mei 2008	Pemberian materi bencana longsor	Penjelasan materi bencana spesifik lokasi	Diundur sampai tanggal 25 dikarenakan masalah administrasi
25 Mei 2008	Penyadaran masyarakat tentang adanya bencana di sekitarnya	Penjelasan materi bencana spesifik lokasi	Hanya satu dua orang yang hadir. Pertemuan tidak optimal, karena kemudian hanya diisi dengan bincang-bincang
28 Mei 2008	Koordinasi dengan NGO-PILI	NGO-PILI pernah mengadakan pemetaan lokasi yang mengajak serta masyarakat dalam pelaksanaannya	Tidak bisa diteruskan, kerena perbedaan jadwal
1 Juni 2008	Penyampaian undangan ke masyarakat agar bersedia menghadiri acara	Strategi penggunaan lembar undangan digunakan agar masyarakat berkenan hadir	
8 Juni 2008	Analisis potensi bencana spesifik lokasi, analisis kerentanan maksimal lokasi terhadap bencana, pemetaan jalur	Analisis dilakukan dengan membagi peserta dalam tiga kelompok besar untuk memetakan wilayah berkaitan dengan kerentanan	Hanya satu dua orang yang datang. Cuaca mendung dan tidak lama setelahnya hujan deras. Didapatkan informasi dari

	aman untuk melakukan evakuasi masyarakat ketika terjadi bencana	maksimal terhadap bencana, pemetaan jalur aman, dan potensi–potensi yang bisa dimanfaatkan	masyarakat yang hadir bahwa mulai hari itu sampai lima bulan ke depan lelaki dan pemuda di desa Karang Tengah berada di kebun untuk bekerja memanen hasil kebun kopi. Hal ini memaksa Tim PKMM menghentikan program dan akan membawanya ke Badan Studi Bencana IPB agar bisa dilaksanakan.
PROGRAM DIHENTIKAN			

KENDALA YANG DIHADAPI

- Lokasi yang susah dijangkau menyulitkan koordinasi dan pengadaan acara pelatihan
- Belum didapatkannya kalender kerja masyarakat menyulitkan dalam hal penentuan jadwal pelatihan. Meskipun jadwal telah ditentukan bersama antara tim PKMM dan calon tim Sibat, tetap saja kurang efektif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembuatan Tim Sibat di lokasi bncana longsor Desa Karang Tengah Kecamatan Babakan Madang Kab Bogor sangat diperlukan. Keadaan gegrafis dan curah hujan yang tinggi di lokasi membuat kerentanan lokasi terhadap bencana longsor sangatlah tinggi.

Saran

segera dilanjutkannya program pembentukan tim sibat dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten dari berbagai bidang, di antaranya ialah: PMI, Badan Studi Bencana IPB Pemda Kab. Bogor, dll.

Lampiran 1

JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM

NO	KEGIATAN	MARET				APRIL				MEI				JUNI			
	MINGGU KE	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																
2	Konfirmasi dengan Pihak KSR PMI IPB dan PMI Kab. Bogor																
3	Perkenalan Dengan Pihak Desa																
4	Pemilihan Peserta Calon Tim SIBAT																
5	Penyadaran Masyarakat tentang Adanya Bencana di Sekitarnya																
6	Pelatihan Berupa Pemberian Materi Tentang Bencana																
7	Koordinasi dengan NGO-PILI																

8	Analisis Potensi Bencana Yang Ada di Sekitar Lokasi																
9	Analisis Kerentanan Maksimal Lokasi Terhadap Bencana																
10	Inventarisasi Potensi Sumber Daya Komunitas dan Lingkungan																
11	Survei Lapang. Berkaitan dengan Pemetaan Wilayah Rawan Bencana, Jalur Aman Evakuasi																
12	Simulasi Manajêmen Bencana berkaitan dengan Tanggap Darurat dan Tindakan Pasca Bencana																
13	Penutupan Acara																
14	Evaluasi Pelaksanaan Program																

Lampiran 2

LAPORAN KEUANGAN

No.	Keperluan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
1	Pembuatan Proposal	3 buah		100.000
2	Persiapan			
	a. Pemakaian Internet			100.000
	b. Dokumentasi			200.000
	c. Komunikasi	3 orang, selama program	70.000	210.000
3	Pelaksanaan Program			
	a. Transportasi	selama program		1.500.000
	b. Sewa LCD	1 kali sewa	40.000	40.000
	c. Sewa Laptop	3 kali sewa	40.000	120.000
	d. Konsumsi		150.000	150.000
	e. Alat tulis dan kertas presentasi		20.000	20.000
	h. Transportasi		300.000	300.000
4	Pembuatan Laporan			
	Pembuatan Laporan	3 buah	20.000	60.000
	TOTAL Pengeluaran			2.800.000

Total pemasukan	5.000.000
Total Pengeluaran	2.800.000
Sisa	2.200.000

Lampiran 3

NAMA DAN BIODATA KETUA SERTA ANGGOTA KELOMPOK

KETUA PELAKSANA KEGIATAN

Nama Lengkap	:	Nizar Burhannuddien
NIM	:	I34053129
Fakultas/Departemen	:	Ekologi Manusia/Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat
Perguruan Tinggi	:	Institut Pertanian Bogor
Waktu untuk kegiatan PKM	:	5 jam/minggu

ANGGOTA PELAKSANA

A. PERTAMA

Nama Lengkap	:	Ahmad Alam
NIM	:	I34052692
Fakultas/Departemen	:	Ekologi Manusia/Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat
Perguruan Tinggi	:	Institut Pertanian Bogor
Waktu untuk kegiatan PKM	:	5 jam/minggu

B. KEDUA

Nama Lengkap	:	M. Arnas Firdiansyah Ramadhan
NIM	:	I34051548
Fakultas/Departemen	:	Ekologi Manusia/Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat
Perguruan Tinggi	:	Institut Pertanian Bogor
Waktu untuk kegiatan PKM	:	5 jam/minggu

NAMA DAN BIODATA DOSEN PENDAMPING

Nama Lengkap dan Gelar	:	Dr. Ir. Saharuddin, Msi
Golongan Pangkat dan NIP	:	III/d dan 132 047 078
Jabatan Fungsional	:	Dosen
Jabatan Struktural	:	-
Fakultas/Departemen	:	Ekologi Manusia/Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat
Perguruan Tinggi	:	Institut Pertanian Bogor
Bidang Keahlian	:	Pengembangan Masyarakat dan Sosiobudaya
Waktu untuk Kegiatan PKM	:	1 jam/minggu

Lampiran 4

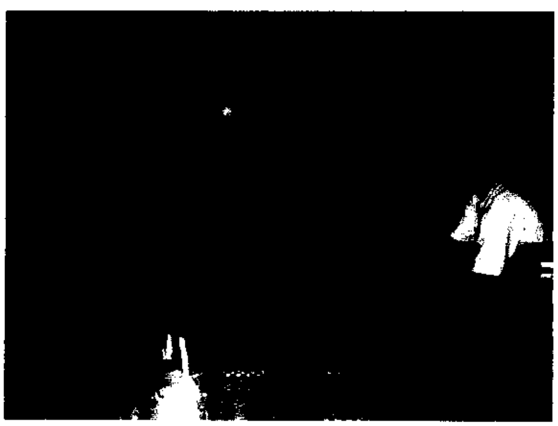

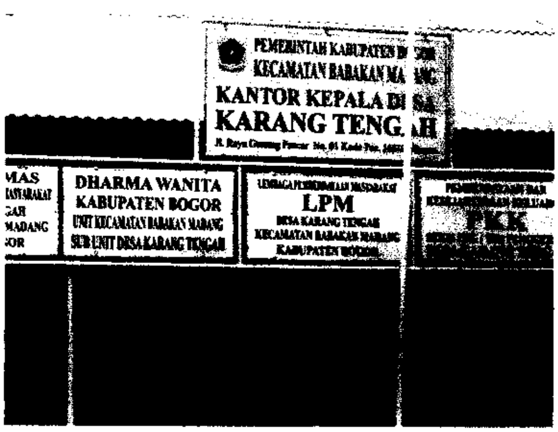
PEMERINTAH KABUPATEN
KECAMATAN BABAKAN MA
KANTOR KEPALA
KARANG TENG
DHARMA WANITA
KABUPATEN BOGOR
UNIT KECAMATAN BABAKAN MADANG
SUB UNIT DESA KARANG TENGAH
LPM
DESA KARANG TENGAH
KECAMATAN BABAKAN MADANG
PKK

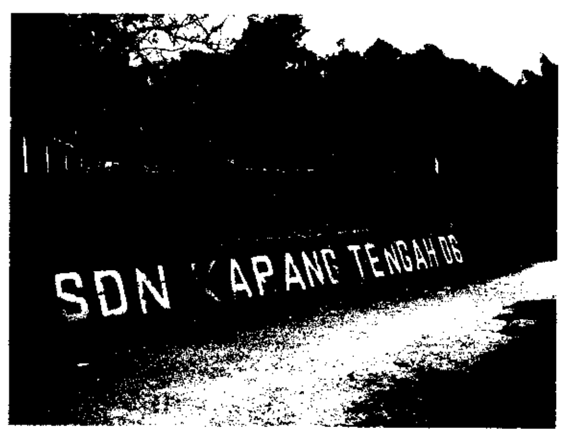
SDN
TENGAH 06